

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahwasanya kita mengetahui masa depan bangsa dan negara, itu tergantung pada warga negara itu sendiri dalam membangunnya, sudah menjadi kenyataan bahwa bangsa indonesia adalah bangsa yang sudah merdeka maka dari itu warga negara berkewajiban untuk mengisi kemerdekaan itu serta cita-cita yang luhur yang selalu memajukan bangsa ini, adapun cita-cita itu salah satunya ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, terciptanya masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan pancasila, untuk mengantisipasinya maka semua warga negara indonesia berusaha mengisi kemerdekaan itu dengan memperbanyak pembangunan yang ada pada segala sektor pendidikan baik pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan itu semua merupakan tanggung jawab kita.

Pembangunan di sektor pendidikan, pemerintah sudah banyak mendirikan gedung-gedung sekolah agar semua anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Adapun yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>1)</sup>

Sesungguhnya hidup pada zaman sekarang ini kita semua harus dapat memperoleh berbagai macam ilmu, baik itu ilmu pengetahuan yang umum maupun ilmu pengetahuan yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI, Sistem Pendidikan Nasional, Aneka-Ilmu, Semarang, 1992, hal. 2

agama, dimana kesemuanya itu harus kita kuasai dan ilmu - tersebut dapat kita peroleh melalui berbagai lembaga. Khususnya di lembaga-lembaga sekolah, seorang guru harus dapat memotivasi anak didiknya untuk dapat memperoleh ilmu apapun yang diajarkan di kelas itu baik dengan cara memberikan berbagai cara pengajaran serta memilihkan metode - yang cocok dengan pokok bahasan materi tersebut, bisa juga dengan memberikan cara memperagakan perbuatan, baik - shalat, berwudlu, cara makan dan minum serta cara belajar yang baik agar anak itu dapat tertarik untuk mengerjakannya, karena bila tidak ditunjukkan cara ibadah kepada - Allah, maka mereka akan mengambil atau dapat meniru cara ibadah agama lain dan untuk menghindari itu semua guru agama islam harus memperaktekkan dengan baik agar siswa - mendapat dorongan untuk menirukan apa yang dikerjakan oleh guru.

Pendapat M. Athiyah al-Abrasyi : "Meniru adalah suatu faktor yang penting dalam periode pertama dalam pembentukan kebiasaan; seorang anak umpamanya melihat sesuatu dihadapan matanya, maka ia akan meniru dan kemudian ia mengulang-ulangi perbuatan tersebut hingga menjadi kebiasaan pula baginya.<sup>2</sup>

Bahwasanya dilembaga pendidikan formal mengacu pada tujuan yang sesuai dengan undang-undang pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan me-

---

<sup>2</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal. 109

ngembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia - yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa , berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan , kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan- dan kebangsaan<sup>3)</sup> Sesuai dengan penjelasan yang tercantum - di atas maka semua lembaga pendidikan khususnya lembaga- pendidikan formal diajarkan kepada anak didiknya dengan cara yang sebaik-baiknya serta pengelolaannya terjamin, supaya dapat menghasilkan dengan baik pula.

Seorang guru hendaknya memilih materi yang sesuai- tingkat kemampuan anak-anak yang dihadapinya, dan guru - harus pandai memilih metode yang tepat untuk menyajikan - materi tersebut.

B. Penegasan Istilah dalam Judul

Dalam penulisan skripsi ini agar tidak terjadi ke- keliruan dalam memahaminya, maka penulis akan menjabarkan maksud dari judul di atas :

Efektivitas : Berasal dari kata efektif yang ber - arti : ada efeknya (pengaruhnya, aki batnya, kesannya)<sup>4)</sup>

---

3. Undang-Undang RI, Op cit, hal. 4

4. WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia , Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 266

Sedangkan yang dimaksud efektivitas-  
di sini adalah efek atau pengaruh -  
yang timbul dari penerapan metode de-  
monstrasi yang berakibat pada motiva-  
si belajar siswa.

Metode demonstrasi : Suatu metode mengajar dimana seorang  
guru atau orang lain yang sengaja di-  
minta atau murid sendiri memperlihat-  
kan pada seluruh kelas tentang suatu  
proses atau suatu kaifiyah melakukan  
sesuatu. 5)

Motivasi belajar : Motivasi belajar terdiri dari dua ka-  
ta yaitu "motivasi" dan "belajar" se-  
dang yang dimaksud motivasi adalah -  
dorongan dari dalam yang digambarkan  
sebagai harapan, keinginan dan seba-  
gainya, yang bersifat menggiatkan a-  
tau menggerakkan individu untuk ber-  
tindak atau bertingkah laku, guna me-  
enuhi kebutuhan. 6)

Sedangkan yang dimaksud belajar ada-  
lah perubahan tingkah laku berkat pe-  
ngalaman dan latihan positif. 7)

---

5. Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama,  
Surabaya, Usaha Nasional, Cet. ke-VIII, 1983, hal. 94

6. Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendi-  
kan, PT. Bina Ilmu, Surabaya, Cet. ke-I, 1990, hal. 114

7. S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jemmars  
Bandung, 1986, hal. 39

Pendidikan Agama : Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar - supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>8)</sup>

S M P : Suatu lembaga pendidikan formal untuk mendidik anak-anak dalam belajar ilmu- baik itu ilmu umum atau ilmu agama.

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul di atas dapat diambil maksud dari penulisan skripsi "Efektivitas metode demonstrasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Wachid-Hasyim 7 Benowo Surabaya" adalah dengan tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan proses belajar mengajar dalam pendidikan agama islam.

### C. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode demonstrasi di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya ?
2. Adakah efektivitas metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa ?
3. Bila ada, sejauhmanakah efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

---

<sup>8</sup>. Zuhairini dkk, Op cit, hal. 27

D. Alasan memilih judul

Adapun alasan memilih judul yang dijadikan obyek :

1. Dalam jiwa manusia itu terdiri dari aspek jasmani dan aspek rohani, dimana keduanya harus diisi dengan kegiatan terutama yang berhubungan dengan ajaran islam, sebagai pedoman hidupnya kelak dan semua itu dapat diperolehnya dalam mengikuti melalui pendidikan formal maupun non formal dengan jalan melatih anak untuk berakhlak yang baik serta selalu beribadah kepada Allah yang ditunjang dengan ilmu pengetahuan lainnya.
2. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini maka usia anak SMP sangat penting untuk ditanamkan materi agama islam dengan menggunakan cara atau alat agar peserta didik dapat meniru apa yang diajarkan oleh gurunya yang sesuai dengan ajaran agama islam, dimana dalam menjelaskannya sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak-anak dalam tuntunan agama, sejak dini anak itu harus kita kenalkan dengan ajaran agama islam.

E. Tujuan dan kegunaan Pembahasan

Adapun yang menjadi tujuan pembahasan ini adalah :

1. Dapat memperoleh gambaran ada tidaknya interaksi pada guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar itu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan

7

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan-agama islam.

3. Untuk mengetahui seberapa jauh keefektivan atau pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dan yang menjadi kegunaan pembahasan ini adalah :

1. Dengan adanya pembahasan ini dapat mengembangkan ilmu-pengetahuan bagi penulis.
2. Untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan ilmu pengeta huan difakultas tarbiyah.
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan - dapat berguna dan menunjang proses belajar mengajar.

#### F. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua kata "hypo" - yang artinya dibawah dan "thesa" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis artinya dibawah kebenaran atau kebenaran - nya masih diuji lagi.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, mengatakan bahwa istilah hipotesa sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata-kata hipo dan tesa. Hipo berasal dari kata juna ni hupo, yang berarti di bawah, kurang atau lemah. Tesa - berasal dari kata Junani thesis, yang berarti teori atau proposisi yang dijadikan sebagai bukti. Hipotesa adalah pernyataan yang masih perlu dibuktikan kenyataannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu - pendekatan praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 62.

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, Statistik 2, Andi Offset, Yogya - karta, 1996, hal. 257.

Penulis mencoba membuktikan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada efektivitas metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Ada efektivitas metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

#### G. Metode Penelitian

Suatu penelitian khusus untuk menemukan serta mengembangkan sesuatu guna mengisi kekosongan dan kekurangan. Sedangkan mengembangkan adalah memperluas lebih dalam apa yang sudah ada, tetapi masih ragu tentang kebenarannya.

Dalam suatu penelitian membutuhkan cara untuk penulisan yang baik dan tepat agar dapat mencapai tujuan yang benar, maka digunakan metode yang sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam judul tersebut. Adapun guna mencapai penulisan yang baik maka digunakan 2 metode:

1. Library research yaitu menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literatur yang sesuai dengan judul.

- 2. Research lapangan yaitu mengadakan penelitian di lapangan sesuai dengan obyek yang penulis pilih.
- 1. Penentuan populasi dan sampel.

- a. Penentuan populasi

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. yang mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. <sup>11)</sup>

Sedangkan menurut Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. <sup>12)</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas dalam populasi itu, maka penulis mengambil siswa kelas I, II, III jumlahnya 12 kelas di SMP Wachid Hasyim 7 Benowo Surabaya.

- b. Penentuan Sampel

Menurut pendapat Dr. Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. <sup>13)</sup>

Sedangkan menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. <sup>14)</sup>

---

11. I b i d, hal. 220  
 12. Suharsimi Arikunto, Op cit, hal. 102  
 13. I b i d, hal. 104  
 14. Sutrisno Hadi, Op cit, hal. 221

Selanjutnya menurut Dr. Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil - semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian popu lasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10 - 15 %, atau 20 - 25 % atau lebih.<sup>15)</sup>

Dalam pengambilan sampel dari jumlah siswa yai- tu 604 siswa, maka penulis mengambil sebanyak 10 % , - jadi :  $604 \times \frac{10}{100} = 60$

Adapun dari tiap-tiap kelas akan diambil sejumlah :

! NO !	Kelas	Jumlah siswa	%	Sampel
! 1.!	I A	53	! 10 !	5
! 2.!	I B	54	! 10 !	5
! 3.!	I C	44	! 10 !	4
! 4.!	I D	51	! 10 !	5
! 5.!	II A	50	! 10 !	5
! 6.!	II B	53	! 10 !	5
! 7.!	II C	48	! 10 !	5
! 8.!	II D	45	! 10 !	5
! 9.!	III A	55	! 10 !	6
! 10.!	III B	53	! 10 !	5
! 11.!	III C	46	! 10 !	5
! 12.!	III D	52	! 10 !	5
! J u m l a h !		604	! - !	60

Sedangkan dalam tehnik sampelnya menggunakan - Stratified Sampling yaitu populasi terdiri dari golong an yang mempunyai susunan bertingkat, dan kemudian -

<sup>15</sup>. Suharsimi Arikunto, Op cit, hal. 107

untuk mengambil subyek dengan cara undian jadi tidak semua siswa dapat menjadi subyek.

## 2. Tehnik pengumpulan data

Untuk mendapatkan jumlah data yang kongkrit, maka dalam penulisan ini menggunakan beberapa cara:

a. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. <sup>16)</sup>

Sedangkan metode ini digunakan untuk memperoleh data yang meliputi : jumlah guru, jumlah siswa, dan jumlah karyawan di SMP tersebut.

b. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat legger, agenda dan sebagainya. <sup>17)</sup>

c. Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden. <sup>18)</sup>

Dalam penelitian ini penulis wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan para siswa untuk mendapatkan sebuah informasi.

d. Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. <sup>19)</sup>

---

16. I b i d. hal. 177

17. I b i d. hal. 188

18. S. Nasution, Metode Research, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 142

19. I b i d. hal. 128

### 3. Analisis Data

Adapun jenis data yang diperoleh di lapangan adalah data kualitatif yaitu data yang di ukur secara tidak langsung, sedangkan data kuantitatif yaitu yaitu data yang di ukur secara langsung dengan angka dari belajar anak.

Untuk mendapatkan serta membuktikan hipotesisnya maka penulis akan menyajikan penggunaan teknik analisa data dengan rumus sebagai berikut :

1. Prosentase dengan rumus : 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden.

2. Untuk mengetahui efektif dan tidaknya metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa, maka penulis menggunakan rumus : 
$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :  $\chi^2$  = Chi Kwadrat

$f_o$  = Frekwensi yang diperoleh dari- (diobservasi dalam) sampel.

$f_h$  = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.<sup>21)</sup>

---

<sup>21)</sup> Sutrisno Hadi, Op cit, hal. 318

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana atau tinggi rendahnya keefektifan metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan-agama islam, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan : KK = Koefesien Kontingen

$\chi^2$  = Harga Chi kwadrat yang diperoleh

N = Jumlah responden.<sup>22)</sup>

Adapun besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut "Korelasi Kontingen", KK tersebut selalu bergerak antara 0,000 sampai 1,00 kemudian besar kecilnya korelasi tersebut adalah sebagai berikut :<sup>23)</sup>

Besarnya nilai	Interprestasi!
! Antara 0,800 sampai dengan 1,00	! Tinggi !
! Antara 0,600 sampai dengan 0,800	! Cukup !
! Antara 0,400 sampai dengan 0,600	! Agak rendah !
! Antara 0,200 sampai dengan 0,400	! Rendah !
! Antara 0,000 sampai dengan 0,200	! Sangat rendah !
!	!(tak berkorelasi)!

<sup>22</sup>-Suharsimi Arikunto, Op cit, hal. 232

<sup>23</sup>-I b i d, hal. 209

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini disusun menjadi beberapa bab, pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab, urutan-urutannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan pengantar skripsi ini, yang berisi tentang : Latar belakang masalah, penegasan judul, Rumusan masalah, Alasan memilih judul, Tujuan dan kegunaan pembahasan, Hipotesis, Metodologi penelitian yang meliputi : penentuan populasi dan sampel , Tehnik pengumpulan data, dan analisis data. Selanjutnya dipaparkan pula Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas tentang Tinjauan Pendidikan Agama Islam, yang meliputi : Pengertian, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, dan Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam. Tinjauan Metode Demonstrasi yang terdiri dari : pengertian, tujuan dan manfaat Metode demonstrasi, Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi dan Peralatan pengajaran agama dengan metode demonstrasi. Tinjauan motivasi belajar yang terdiri dari Pengertian dan fungsi motivasi, macam dan bentuk motivasi dan Motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dipaparkan pula tentang efektivitas metode demonstrasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Laporan Hasil Penelitian, Bab ini terdiri dari : Penyajian data yang terdiri dari : Sejarah berdirinya SMP Wachid Hasyim 7, keadaan guru, karyawan dan siswa Pelaksanaan metode demonstrasi meliputi : Metode yang dipergunakan, penggunaan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam. Motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari : Tanggapan siswa terhadap metode demonstrasi, Minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, Sikap siswa setelah mendemonstrasikan materi agama  
 ✓Selanjutnya penyajian data tentang efektivitas metode demonstrasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Bab IV Kesimpulan dan saran, yaitu merupakan kesimpulan akhir dari pada pembahasan masalah yang ada dalam skripsi ini. Bab ini terdiri dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran, selanjutnya diakhiri dengan kata penutup dan dilampirkan daftar kepustakaan, lalu disertakan pula lampiran-lampiran sebagai penunjang validitas dan releabilitas data.